

ABSTRAK

Tazkia Gulistan Priadi (1221040113). 2026 “Hubungan Sabar dengan Kesepian pada Mahasiswa Yatim Piatu (Studi pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”.

Mahasiswa yatim piatu rentan mengalami kesepian karena kehilangan figur utama dukungan emosional dan rasa aman. Wawancara awal menunjukkan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung cenderung mengalami kesepian yang nyata, terutama saat menghadapi tekanan akademik tanpa kehadiran keluarga inti. Namun, tidak semua mahasiswa yang kehilangan orang tua mengalami kesepian yang sama, sehingga diduga terdapat faktor internal berupa sabar yang berperan dalam mengelola pengalaman kehilangan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat sabar, tingkat kesepian, serta hubungan keduanya pada mahasiswa yatim piatu di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Sabar dalam penelitian ini merujuk pada konsep Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam *Uddatush Shabirin*, yaitu sabar dalam melaksanakan perintah Allah, menjauhi larangan Allah, dan menerima ketentuan Allah. Adapun kesepian mengacu pada konsep Russell (1996) sebagai kesenjangan antara hubungan sosial yang diharapkan dengan yang dimiliki individu. Berdasarkan kerangka tersebut, diajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara sabar dengan kesepian: semakin tinggi sabar, semakin rendah kesepian yang dialami.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi berjumlah 238 mahasiswa aktif UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang kehilangan orang tua, dengan sampel 79 responden (*proportional random sampling*). Data dikumpulkan melalui Skala Sabar (21 item, *Alpha* 0,908) dan *UCLA Loneliness Scale* (20 item, *Alpha* 0,940), lalu dianalisis dengan uji korelasi *Spearman's rho* pada SPSS 25 karena data tidak berdistribusi normal.

Hasil menunjukkan tingkat sabar didominasi kategori tinggi (45,6%) dan tingkat kesepian didominasi kategori rendah (49,4%). Koefisien korelasi -0,472 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima: terdapat hubungan negatif signifikan berkekuatan sedang antara sabar dengan kesepian, semakin tinggi sabar semakin rendah kesepian mahasiswa. Sabar terbukti berperan sebagai faktor psikospiritual yang membantu mahasiswa mengelola kehilangan agar tidak berkembang menjadi kesepian mendalam.

Kata kunci: Kehilangan Orang Tua, Kesepian, Mahasiswa, Sabar, Tasawuf Psikoterapi